

Register Perdagangan Daring Pada Tayangan Shopee Live Produk Fashion Wanita Di Aplikasi Shopee (Kajian Sociolinguistik)

NURUL ISTIKOMAH(1)

Universitas Jenderal Soedirman

nurul.istikomah@mhs.unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.iswara.2021.1.1.5087>

Article History:

First Received:

ABSTRAK

8thMay 2021

Final Revision:

30thJune 2021

Available online:

30thDes 2021

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi register perdagangan daring pada tayangan Shopee Live show produk fashion wanita pada aplikasi Shopee. Objek penelitian ini adalah register perdagangan yang bersumber dari ungkapan-ungkapan, baik kata, kalimat, maupun wacana yang terdapat pada tayangan Shopee Live untuk produk fashion wanita pada Aplikasi Shopee. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap dengan menggunakan media rekaman Shopee Live. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasarnya. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini diperoleh 44 register perdagangan daring pada siaran Shopee Live produk fashion wanita pada Aplikasi Shopee. Dari 44 data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk register. Sebanyak 11 register berbentuk singkatan, 12 register berbentuk pemendekan, 12 register berbentuk singkatan, dan 9 register berbentuk akronim.

Kata kunci: sociolinguistik, register, perdagangan daring

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas manusia tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Chaer dan Agustina mengungkapkan bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik tidak didekati sebagai bahasa seperti pada linguistik umum, melainkan didekati sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat, hal tersebut dikarenakan setiap kegiatan manusia tentu tidak lepas dari bahasa (Chaer dan Agustina, 2010:3). Dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan manusia dari segala aspek pasti memerlukan bahasa. Penggunaan bahasa pada masa modern seperti sekarang tentu mengalami perluasan, terlebih pada era revolusi 4.0 seperti sekarang ini.

Era revolusi industri 4.0 adalah trend di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Menurut Rohida, era revolusi industri 4.0 dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang semakin maju sehingga segala hal menjadi tanpa batas (borderless) dan data yang tidak terbatas (unlimited) (Rohida, 2018:114). Pada intinya, revolusi industri 4.0 ini menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai sektor kehidupan manusia. Salah satu perwujudan dari era revolusi industri 4.0 adalah munculnya situs perdagangan daring atau e-commerce. Aco dan Endang mengungkapkan bahwa e-commerce merupakan suatu kontak transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli dengan menggunakan media internet (Aco dan Endang, 2017:2). Dapat disimpulkan bahwa e-commerce adalah media jual beli yang proses pemesanan barangnya dikomunikasikan melalui internet atau secara daring. E-commerce menjadi sebuah wadah bagi masyarakat dari berbagai daerah untuk bertemu secara online dan melakukan komunikasi.

Shopee adalah salah satu e-commerce terkemuka di Indonesia yang mengklaim sebagai aplikasi nomor 1 belanja online. Shopee merupakan perusahaan e-commerce yang berada di bawah naungan SEA Group yaitu perusahaan internet di Asia Tenggara. Shopee pertama kali diluncurkan di Singapura pada tahun 2015 yang diikuti dengan Negara Malaysia, Filipina, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Shopee merupakan marketplace yang menerapkan sistem jual beli online interaktif antara penjual dan pembeli. Shopee menyediakan berbagai produk sehari-hari meliputi fashion, gadget, kosmetik, perlengkapan rumah, hobi dan koleksi, alat olahraga, otomotif, makanan, minuman, hingga pulsa dan tagihan.

Shopee memiliki banyak fitur pada aplikasinya salah satunya adalah Shopee Live. Shopee Live merupakan fitur yang digunakan untuk bertransaksi secara langsung melalui video yang disiarkan oleh penjual lalu terdapat kolom komentar untuk berinteraksi langsung dengan para pembeli. Shopee merupakan aplikasi e-commerce pertama yang menghadirkan fitur belanja secara daring namun pada waktu yang sama atau yang disebut Shopee Live. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk mengambil data register bahasa perdagangan pada aplikasi Shopee.

Dalam proses komunikasi antar penjual dan pembeli pada Shopee Live tersebut menyebabkan timbulnya banyak bahasa-bahasa baru yang dipergunakan, hal itu disebut variasi bahasa. Variasi atau ragam bahasa menurut Chaer dan Agustina merupakan bahasa-bahasa yang muncul akibat adanya interaksi penutur yang heterogen sesuai bidang-bidang tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:62). Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya pada bidang tertentu dapat disebut dengan register. Menurut Halliday, register merupakan suatu susunan makna yang dihubungkan dengan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana (Halliday, 1994:53). Dapat disimpulkan bahwa register merupakan variasi bahasa yang digunakan pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan fungsi dan konteksnya. Ragam tulis register itu sendiri dapat berupa pemendekan, pelesapan, akronim, ataupun singkatan. Pada tiga tahun terakhir perkembangan e-commerce semakin pesat sehingga fenomena-fenomena kebahasaan pada dunia perdagangan daring juga semakin beragam. Keberagaman bahasa pada proses perdagangan daring di sebuah e-commerce melatarbelakangi peneliti untuk meneliti sebuah register perdagangan daring.

Penelitian tentang register perdagangan dengan objek sebuah e-commerce Shopee masih sedikit bahkan belum ada yang meneliti register perdagangan pada tayangan Shopee Live. Kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial saat ini, salah satunya yaitu munculnya e-commerce diiringi dengan perkembangan pemakaian bahasa yang semakin beragam sesuai dengan bidang pemakaiannya. Hal tersebut memberikan peluang besar bagi akademisi bahasa untuk meneliti perkembangan bahasa pada sektor-sektor yang sedang berkembang saat ini. Perdagangan secara live melalui internet sendiri masih jarang dilakukan, hal tersebut karena terbatasnya e-commerce yang menggunakan fitur tersebut. Banyak terdapat fenomena-fenomena kebahasaan yang unik pada saat berlangsungnya Shopee Live, seperti singkatan “LD” yaitu “Lebar Dada”, “CO” yaitu “Check Out”, dan masih banyak lagi. Adapun fenomena kebahasaan dengan melakukan sebuah akronimisasi pada kata-kata tertentu seperti “Ongkir” yaitu “Ongkos Kirim” dan masih banyak lagi. Fenomena tersebut telah disepakati oleh pengguna Shopee Live karena ditandai dengan banyaknya yang mengklaim beli pada sebuah produk yang sedang ditawarkan, hal tersebut membuktikan bahwa pembeli mengerti apa yang dimaksud oleh penjual.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dasar yang membuat penelitian ini layak untuk dilaksanakan karena sebagai akademisi bahasa khususnya bahasa Indoensia, seyogyanya harus selalu dinamis dalam mengikuti perkembangan jaman, akan lebih baik untuk menyoroti perkembangan bahasa pada bidang daring ini. Dengan dilaksanakannya penelitian ini penemuan-penemuan kebahasaan akan semakin luas jaringannya, tidak hanya dalam interaksi secara langsung atau luring, namun juga dapat merambah ke daring. Penelitian-penelitian bahasa pada jaman modern seperti sekarang ini juga banyak mengambil objek di internet, seperti Youtube, Facebook, atau media sosial lain yang memungkinkan adanya interaksi kebahasaan di dalamnya. Shopee Live merupakan objek yang paling tepat untuk meneliti sebuah register perdagangan daring karena pada Shopee Live, interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung secara bersamaan, bukan hanya melalui deskripsi barang atau sebagainya.

Pada penelitian sebelumnya, fokus penelitian banyak mengacu pada proses perdagangan secara luring sedangkan, fokus penelitian ini mengacu pada proses perdagangan secara daring. Register yang ditemukan pada perdagangan secara luring dan daring memiliki perbedaan walaupun pada keduanya juga terdapat persamaan. Register perdagangan secara luring biasanya merupakan bentuk ungkapan-ungkapan secara bebas seperti halnya percakapan pada bidang-bidang lain tanpa adanya keterbatasan waktu sehingga tidak diperlukan sebuah penyingkatan, pemendekan, pelesapan, maupun akronimisasi, selain itu pada perdagangan secara luring tentu tidak ditemukan beberapa ungkapan yang khas seperti kata CO (check out), GA (give away), atau ungkapan lain yang memang hanya ada pada saat perdagangan daring. Pada perdagangan secara daring tentu banyak terdapat register yang berbentuk penyingkatan, pemendekan, pelesapan, dan akronim karena pada perdagangan daring terdapat keterbatasan waktu dan jarak sehingga proses penawaran produk dilakukan sesingkat mungkin.

Penelitian tentang register perdagangan dalam jaringan seperti Shopee Live belum pernah dilakukan sebelumnya. Shopee Live itu sendiri merupakan vitur perdagangan yang disediakan oleh Shopee dengan mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung melalui video live. Adapun objek toko yang akan diteliti adalah toko yang menjual produk Fashion wanita yang mencakup beberapa kategori produk yang ada di Shopee yaitu kategori pakaian wanita, sepatu wanita, tas wanita, fashion muslim, dan aksesoris fashion. Kategori-kategori tersebut merupakan kategori dengan penjualan produk tertinggi. Dari kategori yang sudah ditentukan tersebut, peneliti mengambil masing-masing lima toko dari kategori tersebut. Lima toko yang akan diteliti dipilih berdasarkan beberapa ketentuan diantaranya sering melakukan Shopee Live minimal sepuluh kali,

hal tersebut dapat dilihat dari tayangan ulang yang ada pada toko tersebut, kemudian toko tersebut juga harus menjual produk-produk yang sesuai dengan kategori. Register yang diteliti merupakan register umum yaitu register yang banyak ditemukan pada setiap toko seperti ungkapan COD (cash on delivery), CO (check out), dan register khusus yaitu register yang hanya ditemukan di toko-toko pada kategori produk tertentu seperti Kulman (kulit mantul), talpa (tali panjang), dan ungkapan-ungkapan lain.

Pada penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu meneliti ragam bahasa pada proses perdagangan daring yang dikemas secara langsung (real time). Pada penelitian ini ditemukan berbagai ungkapan-ungkapan yang termasuk ke dalam register perdagangan daring. Register yang ditemukan pada penelitian ini berupa register khusus yaitu register perdagangan yang terdapat pada proses berlangsungnya Shopee Live di semua toko yang termasuk ke dalam kategori Fashion Wanita diantaranya kata CO (checkout), COD (cash on delivery), realpic (real picture), dan masih banyak lagi. Selain itu juga ditemukan register khusus yang hanya terdapat pada toko-toko tertentu yaitu pada toko yang menjual pakaian wanita ditemukan kata LD (lebar dada), BB (berat badan), dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bentuk register perdagangan daring dengan mengambil objek pada tayangan Shopee Live produk fashion wanita di aplikasi Shopee. Penelitian ini berjudul Register Perdagangan Daring Pada Tayangan Shopee Live Produk Fashion Wanita di Aplikasi Shopee yang merupakan sebuah kajian Sociolinguistik. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena register perdagangan daring sebisa mungkin harus diketahui oleh masyarakat luas, melihat perkembangan teknologi yang semakin maju sangat memungkinkan bahwa perdagangan daring akan menjadi sistem perdagangan yang utama di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terdapat pada objek, digunakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010 : 6). Pada penelitian kualitatif ini diperlukan sebuah pemahaman dari peneliti untuk mengetahui isi dan kajian dari sebuah fenomen menurut teori-teori yang mendasari penelitian tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap hasil penelitian. Sebuah penelitian akan sia-sia jika tidak dapat berdampak pada sekitar, maka dari itu peneliti perlu

mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan secara jelas agar menjadi sebuah manfaat bagi khalayak umum. Penelitian ini, disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena tujuannya untuk mengetahui bentuk register perdagangan daring dan fungsinya yang digunakan pada saat bertransaksi di Shopee Live pada aplikasi Shopee, kemudian dideskripsikan setiap bentuk dan fungsi yang ditemukan.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk register perdagangan yang terdapat pada tayangan Shopee Live kategori produk fashion wanita. Bentuk register yang akan diteliti adalah pemendekan, pelesapan, singkatan, dan akronim yang terdapat pada data yang diperoleh. Data yang diteliti pada penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, atau wacana yang didapat dari ungkapan-ungkapan yang muncul saat proses transaksi di Shopee Live. Pada data tersebut juga akan diteliti fungsi register yang meliputi fungsi informasi, fungsi instrumental, dan fungsi khayal atau imajinasi.

Objek penelitian ini berupa register perdagangan produk fashion wanita pada tayangan Shopee Live. Fokus penelitian ini yaitu berupa ungkapan atau istilah yang berhubungan dengan register perdagangan daring produk fashion wanita. Pada penelitian ini, data yang diambil berasal dari tayangan Shopee Live toko-toko yang tergabung dalam kategori fashion wanita pada aplikasi Shopee yang meliputi kategori Pakaian Wanita, Tas Wanita, Sepatu Wanita, Fashion Muslim dan Aksesoris Fashion. Pada Setiap kategori diambil masing-masing lima toko yang akan diteliti, lima toko tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu sering melakukan live yang dilihat dari jumlah tayangan Shopee Live berjumlah lebih dari sepuluh kali, selain itu toko tersebut harus menjual produk-produk sesuai kategori yang ditentukan. Tayangan Shopee Live yang dipilih dari masing-masing toko adalah tayangan yang dilakukan pada rentang bulan April sampai Juni 2021.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. “Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan dan tulisan” (Kesuma, 2007 : 43). Pada penelitian ini, peneliti menyadap penggunaan bahasa dalam bentuk lisan yang terdapat pada saat proses berlangsungnya Shopee Live di aplikasi Shopee. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. “Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik penjarangan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan” (Kesuma, 2007 : 44).

Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembicaraan yang dilakukan

objek, peneliti hanya menyimak pembicaraan pada tayangan Shopee Live tersebut.

Selain teknik yang disebutka di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik rekam dan teknik catat. “Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa” (Kesuma, 2007 : 45). Peneliti merekam tayangan Shopee Live yang akan diambil datanya dengan cara melakukan aplikasi rekam layar. “Adapun teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data” (Kesuma, 2007 : 45). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penyimakan tayangan Shopee Live dicatat pada kartu data.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:13). Teknik dasar yang digunakan adalah tekink pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah- milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:26). Data yang diperoleh akan dipilah- pilah berdasarkan daya pilah ortografis untuk menentukan bentuk register. “Daya pilah ortografis adalah daya pilah yang menggunakan bahasa tulis sebagai penentu” (Kesuma, 2007:52).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh kemudian membentuk suatu kartu data yang berisi nomor data, data yang dieproleh berupa ungkapan-ungkapan saat berlangsungnya Shopee Live, analisis bentuk, dan analisis fungsi. Pada tabel analisis bentuk, peneliti menganalisis data yang diperoleh yang dianggap merupakan register perdagangan yang terdapat pada Shopee Live, dari data tersebut dianalisis bentuk regsiter yang terkandung meliputi pemendekan, pelesapan, singkatan, dan akronim. Bentuk-bentuk yang ditemukan dideskripsikan pada tabel kartu data..

Pada penelitian ini, penyajian analisis data dilakukan dengan metode informal. Metode penyajian data informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun terminologi dan tekniknya sama (Sudaryanto, 2015:145). Hasil analisi data disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa dan hasil akhir dari penelitian disimpulkan dan disusun menjadi sebuah laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam bahasa yang digunakan pada penjual di Shopee Live berupa ragam bahasa lisan. Penggunaan ragam bahasa lisan dalam Shopee Live dapat berupa wacana lisan percakapan penjual kepada pembeli dalam menawarkan produk yang dijual. Dalam penggunaan bahasa lisan tersebut

terdapat penggunaan ragam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ragam lisan register perdagangan yang terdapat pada Shopee Live produk fashion wanita tersebut berbentuk satuan-satuan lingual yang berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, atau wacana.

1. Bentuk Register Perdagangan pada Tayangan Shopee Live Kategori Produk Fashion Wanita

Register perdagangan pada Shopee Live Kategori Produk Fashion Wanita banyak menggunakan bentuk tuturan ringkas. Penggunaan bentuk tuturan ringkas meliputi pemendekan, pelesapan, singkatan, dan akronim. Berikut ini rincian bentuk pemendekan, pelesapan, singkatan, dan akronim yang digunakan pada ragam lisan register perdagangan di Shopee Live Kategori Produk Fashion Wanita.

1.1. Pemendekan

Pemendekan yang digunakan pada register perdagangan di Shopee Live Kategori Produk Fashion Wanita adalah pemendekan dengan menghilangkan sebagian kata, suku kata, tau frasa. Ditemukan bentuk pemendekan yang berasal dari kata dalam bahasa Indonesia yaitu komen, separtai, notif, promo, rekomen, polka, titan, dan sepasang, Selain itu ditemukan juga bentuk pemendekan yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris seperti realpic, cardi, goodcon, dan ori., good con, notif, promo, rekomen, polka, ori, titan, dan sepasang. Data yang tersebut dijabarkan sebagai berikut :

(1)“Buat kakaknya yang udah pada gabung, Yuk bisa dibantu komen minta direviewin dari etalase yang nomor berapa kak?”.

Pada data tersebut terdapat sebuah bentuk pemendekan kata yaitu pada kata “komen”. Kata “komen” merupakan bentuk pendek dari kata dalam bahasa Indonesia yaitu “komentar”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : komentar - ko/men/tar

Pemendekan : Menghilangkan suku kata “tar”, sehingga terbentuk kata “komen”

Kata “komentar” memiliki arti ulasan atau tanggapan atas berita atau informasi yang disampaikan, dalam konteks ini komentar tersebut digunakan untuk menanggapi informasi-informasi yang disampaikan penjual saat menawarkan sebuah produk.

(27) “Ini kemarin udah dateng separtai, partai pertama terus langsung diambil grosiran”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “separtai”. Kata “separtai”

merupakan bentuk pemendekan dari bahasa Indonesia yaitu awalan “se” dan kata “partai”

Awalan : se (bentuk awalan/adverbia yang menyatakan kesatuan atau satu)

Kata asli 1 : partai

Pemendekan : menggabungkan awalan “se” dan kata “partai”, sehingga terbentuk kata “separtai”.

Awalan “se” dapat menyatakan jumlah yaitu “satu”, lalu ada kata “partai” yang berarti kumpulan barang dagangan, jika disatukan akan terbentuk frasa “satu partai” yang dipendekkan menjadi “separtai”. Pada konteks kalimat, kata “separtai” menunjukkan banyaknya kumpulan barang dagangan yaitu sebanyak satu kumpulan.

(37) “Ada notif kok Kak, udah kita share notifnya”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “notif”. Kata “notif” merupakan pemendekan dari kata bahasa Indonesia yaitu “notifikasi” atau pemberitahuan. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : notifikasi - no/ti/fi/ka/si

Pemendekan : Mengambil suku kata pertama yaitu “no”, suku kata kedua yaitu “ti”, kemudian digabungkan dengan kata pertama pada suku kata kedua yaitu “t”, sehingga terbentuk kata “notif”.

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan notifikasi atau pemberitahuan adalah pemberitahuan bahwa penjual sedang melakukan Shopee Live, biasanya notifikasi tersebut akan muncul pada aplikasi Shopee pembeli. Jika pembeli mendapat notifikasi tersebut, pembeli akan tahu jika penjual sedang live dan jika tertarik pembeli dapat bergabung di live-nya tersebut.

(51) ”Masih banyak promo-promo sepuluh ribuan buat kamu”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “promo”. Kata “promo” merupakan bentuk pemendekan dari kata dalam bahasa Indonesia yaitu “promosi”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : promosi - pro/mo/si

Pemendekan : Mengambil suku kata pertama dan kedua yaitu “pro” dan “mo”, sehingga terbentuk kata “promo”.

Promosi memiliki arti perkenalan dalam rangka memajukan usaha, dagang, dan sebagainya. Jika sebuah toko di Shopee sedang melakukan promosi, mereka akan menjual produk dagangan dengan harga yang murah. Pada data yang ditemukan, toko ini sedang melakukan promosi dengan menjual

produk berkisar harga sepuluh ribu.

(53) “Aku rekomen banget kalian yang udah beli harus direpeat order”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “rekomen”. Kata “rekomen” merupakan pemendekan dari kata “rekomendasi” yang artinya anjuran. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : rekomendasi - re/ko/men/da/si

Pemendekan : Menghilangkan suku kata keempat yaitu “da” dan kelima yaitu “si”, sehingga terbentuk kata “rekomen”.

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan rekomen adalah disini penjual merekomendasikan pembeli untuk membeli produk di tokonya secara berulang.

(61) “Ini Kak, etalase nomer 37 pet tali polka”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “polka”. Kata “polka” merupakan bentuk pemendekan dari bahasa Indonesia yaitu “polkadot”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : polkadot - pol/ka/dot

Pemendekan : Menghilangkan suku kata terakhir pada kata asli yaitu “dot”, sehingga terbentuk kata “polka”.

Kata “polkadot” sendiri merupakan sebuah motif pada kain yang berbentuk bulat-bulat dengan ukuran yang sama maupun yang beragam.

(67) “Kalung inisial warnanya cuma ada silver hurufnya dari A sampai Z dia titan ya”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “titan” Kata “titan” merupakan bentuk pemendekan dari kata “titanium”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut:

Kata asli : titanium - ti/ta/ni/um

Pemendekan : Mengilangkan suku kata terakhir yaitu “um” dan kata kedua dari suku kata ke tiga yaitu “i”, sehingga terbentuk kata “titan”.

Titanium merupakan sejenis logam yang digunakan sebagai bahan pembuat aksesoris seperti kalung, gelang, cincin, dan lain sebagainya.

(75) “Harga segitu kita udah sepasang ya Ka”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “sepasang”. Kata “sepasang” merupakan bentuk pemendekan dari kata bahasa Indonesia yaitu “se” dan “pasang”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Awalan : se (merupakan awalan yang menunjukkan jumlah atau dapat diartikan dengan kata “satu”)

Kata asli 1 : pasang

Pemendekan : Menggabungkan awalan “se” dan kata asli “pasang”, sehingga terbentuk kata “sepasang”.

Awalan “se” merupakan awalan yang menyatakan jumlah yaitu “satu”, lalu ada kata “pasang” yang berarti set atau perangkat. Dari dua kata tersebut terbentuk frasa “satu pasang” kemudian dilakukan pemendekan menjadi kata “sepasang”. Yang dimaksud dengan “sepasang” pada konteks kalimat ini adalah harga produk yang ditawarkan adalah harga untuk dua buah produk, misalkan sepatu berarti satu untuk kaki kanan dan satu kaki kiri atau anting berarti satu untuk telinga kanan dan satu telinga kiri.

(5) “Jadi kalau kakaknya mau, ini tuh bahannya enak banget ngga panas sama sekali dan itu realpic kaya yang di foto”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “realpic”. Kata “realpic” merupakan kata yang terbentuk dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu kata “real picture”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli 1 : real - real

Kata asli 2 : picture - pic/ture

Pemendekan : Mengambil seluruh kata asli pertama yaitu “real” kemudian digabung dengan suku kata pertama pada kata asli ke dua yaitu “pic”, sehingga terbentuk kata “realpic”

Kata “real” memiliki arti nyata atau sesuai dengan kenyataan dan kata “pic” yang merupakan kependekan dari kata “picture” yang berarti gambar. Jika disatukan akan terbentuk frasa “real picture” yang dapat diterjemahkan menjadi “sesuai gambar” pada bahasa Indonesia. Dalam konteks ini kata “realpic” dijadikan sebagai ungkapan oleh penjual untuk memberikan gambaran kondisi produk yang sedang ditawarkan, hal tersebut bertujuan untuk meyakinkan para pembeli bahwa jika pembeli membeli produk tersebut, pembeli akan menerima produk dengan kondisi sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh penjual di Shopee Live tersebut.

(22) “Oke lanjut lagi nih, aku di sini punya cardy dia tuh long cardy gitu yah”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “cardi”. Kata “cardi” berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “cardigan”. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : cardigan - car/di/gan

Pemendekan : Mengambil suku kata pertama dan kedua pada kata asli yaitu “car” dan “di”, sehingga terbentuk kata “cardi”.

Cardigan sendiri merupakan sejenis baju yang biasa digunakan untuk luaran atau outer. Pada data tersebut ungkapan “cardi” digunakan untuk mempersingkat penyampaian kata “cardigan” itu sendiri sehingga lebih ringkas. Seiring dengan berjalannya waktu dengan seringnya pemakaian ungkapan “cardi” untuk menyebutkan kata “cardigan” pembeli paham bahwa yang dimaksud dengan “cardi” itu adalah “cardigan”.

(34) “Ambil Kak, hitamnya masih pekat ya, masih goodcon”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada “goodcon”. Frasa tersebut terbentuk dari dua kata bahasa Inggris yaitu kata “con” yang merupakan kependekan dari kata “condition” yang berarti kondisi dan kata “good” yang berarti baik atau bagus. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli 1 : good

Kata asli 2 : condition - con/di/tion

Pemendekan : Mengambil semua kata asli 1 yaitu “good” dan menggabungkannya dengan suku kata pertama dari kata asli 2 yaitu “con”, sehingga terbentuk kata “goodcon”.

Kata “goodcon” memiliki bentuk asli “good condition” yang berarti kondisinya bagus, dalam konteks ini yang dimaksudkan adalah produk yang sedang ditawarkan memiliki kondisi atau keadaan yang masih bagus.

(63) “Harganya yang aku pakai ini 18 ya Bun, ori dari V Hijab”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pemendekan yaitu pada kata “ori”. Kata ori merupakan pemendekan dari kata bahasa Inggris yaitu “original” yang artinya asli. Proses pemendekan kata tersebut adalah sebagai berikut :

Kata asli : original

Pemendekan : Menghilangkan kata “ginal” pada kata asli, sehingga terbentuk kata “ori”.

Pada konteks tersebut yang dimaksud adalah produk yang ditawarkan yaitu hijab merupakan produk asli dari merk V Hijab.

1.2. Pelesapan

Pelesapan yang digunakan pada register perdagangan di Shopee Live Kategori Produk Fashion Wanita adalah pelesapan dengan menghilangkan satu atau lebih kata yang dianggap sudah terwakili oleh satu kata lain yang sama. Hal tersebut digunakan untuk mempersingkat penyebutan variasi, bagian atau hal lain yang sejenis pada sebuah produk. Ditemukan beberapa bentuk pelesapan pada register perdagangan di Shopee Live Kategori Produk Fashion Wanita yaitu

(4) “Modelnya itu full kancing dari atas sampai bagian bawah”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan. Kata yang dilesapkan pada kalimat tersebut adalah kata “bagian”. Kata “bagian” dilesapkan sebanyak satu kali yaitu sebelum kata “atas”, hal tersebut menandakan bahwa produk pakaian yang ditawarkan penjual memiliki kancing pada bagian atas baju dan bagian bawah baju. Tujuan adanya pelesapan pada konteks tersebut adalah untuk menyingkat waktu dalam pengungkapan model produk tersebut. Kehadiran kata “bagian” tidak wajib ada dalam konteks tersebut, dikarenakan tanpa menggunakan kata “bagian” kalimat yang disampaikan akan tetap berterima dan dapat dimengerti.

(7) “Kalau nanti ada sesi lelang atau cuci gudangnya nah nanti kakak tuh bakalan dikasih lihat semua setelan-setelan sama koleksi-koleksi kita yang kita bakalan lelang yah”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan yaitu pada kata “sesi”. Kata “sesi” dilesapkan sebanyak satu kali yaitu sebelum frasa “cuci gudangnya”. Hal tersebut berarti penjual memiliki suatu sesi yaitu sesi lelang atau sesi cuci gudang untuk menawarkan produk-produk setelan.

Tujuan pelesapan tersebut agar kalimat yang diungkapkan menjadi lebih efektif dengan melesapkan kata “sesi” sebelum frasa “cuci gudangnya”.

(8) “Panjang depannya sekitar 65 an dan yang belakang itu 70 an sampai 80 an.

Pada data tersebut terdapat suatu bentuk pelesapan. Kata yang dilesapkan adalah kata “panjang”. Kata “panjang” dilesapkan sebanyak satu kali yaitu sebelum kata “yang belakang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah produk memiliki panjang depan 65 satuan panjang dan panjang belakang 70 satuan panjang. Tujuan pelesapan kata “panjang” tersebut agar kalimat yang diungkapkan menjadi lebih efektif.

(9) “Untuk etalase nomor dua sudah ya kak, aku pilih lagi untuk nomor empat dan tujuh ya”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan yaitu pada kata “nomor”. Kata “nomor” dilesapkan sebanyak satu kali yaitu sebelum kata tujuh. Hal tersebut menandakan penjual akan mereview produk pada etalase nomor empat dan etalase nomor tujuh. Tujuan pelesapan dalam kalimat tersebut agar saat penyebutan nomor etalase menjadi lebih efektif dan menyingkat waktu.

(10) “Untuk bagian lengannya pakai karet dan bagian ke bawahnya ini dimix ya motif kotak sama salur.”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan yaitu pada kata “motif”. Kata “motif” dilesapkan sebanyak satu kali yaitu sebelum kata “salur”. Hal tersebut menandakan bahwa produk yang sedang ditawarkan pada bagian bagian bawah terdapat dua motif yaitu motif kotak dan motif salur. Tujuan pelesapan tersebut agar saat penyebutan macam-macam motif lebih efektif.

(45) “Dalemnya bahan kulit ada resleting di bagian luar, satu tali di mix rantai bisa panjang pendek”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan yaitu pada kata “bisa”. Kata “bisa” dilesapkan satu kali yaitu sebelum kata “pendek”, hal tersebut menunjukkan bahwa tali pada produk tas tersebut bisa dipanjangpendekkan. Pelesapan tersebut muncul dengan tujuan menyingkat waktu pengungkapan kalimat yang secara lengkap dapat dirangkai menjadi kalimat “bisa panjang dan bisa pendek”.

(46) ” Ini ada tiga warna ya, warna navy, hitam, maroon”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan yaitu pada kata “warna”. Kata “warna” dilesapkan sebanyak tiga kali yaitu sebelum kata “navy”, “hitam”, dan “maroon”. Dalam konteks ini penjual menyebutkan bahwa produk yang sedang ditawarkan memiliki tiga varian warna yaitu warna navy, warna hitam, dan warna maroon. Kata “warna” dilesapkan dengan tujuan agar pengungkapan macam-macam varian warna lebih efektif, penjual menganggap pembeli sudah paham bahwa hitam dan maroon merupakan bagian dari varian warna yang disediakan.

(73) “Kita ada kasih potongan diskon 10 ribu buat yang order kacamata plus lensa, tapi hanya berlaku di lensa blueray, photocromic, dan bluecromic aja”.

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan yaitu pada kata “lensa”. Kata “lensa” dilesapkan sebanyak dua kali yaitu sebelum kata “photocromic” dan kata “bluecromic”. Pada konteks ini

penjual menyebutkan produk-produk yang sedang diskon hanya berlaku untuk lensa blueray, lensa photocromic, dan bluecromic. Pelesapan pada kalimat tersebut bertujuan agar pengungkapan jenis-jenis lensa lebih efektif dan menyingkat waktu.

(41) “Ini new ya, ngga jual PL sayang”

Pada data tersebut terdapat bentuk pelesapan pada keseluruhan ungkapan, proses pelesapan tersebut dilakukan dengan menghilangkan suatu bagian dari konstruksi kalimat. Pada register kalimat “ini new ya” dijelaskan bahwa kondisi produk yang sedang ditawarkan merupakan produk yang masih baru kemudian diperkuat dengan adanya kalimat “ngga jual PL sayang” yang dapat diartikan sebagai “tidak menjual barang pre-love(barang bekas)”. Jika penjual mengungkapkan kalimat demikian dengan menunjukkan produk yang ditawarkan, secara kontekstual dalam situasi perdagangan tersebut pembeli sudah memahami bahwa produk yang sedang ditawarkan itu merupakan produk baru berdasarkan pengalaman dalam situasi yang sama.

(42) Test komen dulu, mau giveaway?

Pada data tersebut pelesapan terjadi pada seluruh kalimat yang menghilangkan beberapa bagian dalam sebuah konstruksi kalimat. Dalam konteks perdagangan ungkapan ini menunjukkan bahwa penjual ingin mengajak pembeli untuk memberikan komentar dengan memberi imbalan sebuah giveaway atau penawaran produk gratis. Konteks tersebut dapat dimunculkan pengalamannya dengan kalimat “silahkan berikan komentar anda jika anda ingin sebuah penawaran produk gratis”.

(50) “Inshaallah ori kak”

Pada data tersebut terdapat pelesapan yaitu secara kontekstual penjual ingin memberi tahu pembeli bahwa produk yang sedang ditawarkan merupakan produk yang original atau asli. Dalam konteks perdagangan ungkapan sudah dimengerti oleh pembeli dikarenakan pengalaman situasi pada saat terjadinya perdagangan daring melalui Shopee Live. Jika dituliskan dalam kalimat yang utuh sesuai dengan konteks pengalaman penjual dan pembeli tersebut akan menjadi kalimat “produk ini inshaallah original ya Kak”.

1.3. Singkatan

Bentuk singkatan pada register perdagangan di Shopee Live kategori fashion wanita adalah bentuk singkatan dengan mengambil huruf pertama pada setiap kata yang disingkat. Hasil analisis ditemukan empat bentuk singkatan dari bahasa Indonesia dan delapan dari bahasa Inggris. Bentuk singkatan tersebut adalah

(15) “Dia LD awalnya di LD 100, dia stretch sampai di LD 120”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata "LD". Kata "LD" merupakan singkatan teratur dari bahasa Indonesia yaitu "Lebar Dada" yang berarti panjang dari lengan kanan bagian dalam sampai lengan kiri bagian dalam. Proses pembentukan singkatan "LD" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Lebar Dada - kata (1) Lebar, kata (2) Dada

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama pada kata (1) dan (2) yaitu "L" dan "D", sehingga terbentuk singkatan "LD".

(29) "Kita kasih peringatan no PHP".

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata "PHP". Kata "PHP" merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Indonesia yaitu "Pemberi Harapan Palsu". Proses pembentukan singkatan "PHP" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Pemberi Harapan Palsu - kata (1) Pemberi, kata (2) Harapan, kata (3) Palsu

Proses penyingkatan : Mengambil setiap kata pertama dari kata (1), (2), dan (3) yaitu "P", "H", "P", sehingga terbentuk singkatan "PHP".

Pada konteks ini yang dimaksud dengan PHP adalah pembeli yang sudah mengklaim akan membeli produk yang ditawarkan penjual namun tidak kunjung melakukan pembayaran sehingga produk yang sudah disisihkan untuk pembeli tersebut terbengkalai dan tidak terjual. Pada kalimat tersebut penjual mengatakan "no PHP" artinya penjual memperingatkan para calon pembeli untuk tidak melakukan hal yang disebutkan di atas.

(69) "Mau gelang DM5 warnanya silver ya buat tangan kecil BB 40-45 masuk".

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata "BB". Kata "BB" merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Indonesia yaitu "Berat Badan". Proses pembentukan singkatan "BB" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Berat Badan - kata (1) Berat, kata (2) Badan

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama dari kata (1) dan (2) yaitu "B" dan "B", sehingga terbentuk singkatan "BB".

Pada konteks ini yang dimaksudkan oleh penjual adalah produk gelang yang sedang ditawarkan

cocok untuk pembeli yang memiliki tangan kecil dengan berat badan berkisar 40-45 kg.

(13) “Sebelum kalian pada nge-fix silahkan kalian pada chat dan DP dulu ya Bebku”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “DP”. Kata “DP” merupakan bentuk singkatan teratur dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “Down Payment”. Proses pembentukan singkatan “DP” yaitu sebagai berikut :

Bentuk asli : Down Payment - Kata (1) Down, kata (2) Payment

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama dari masing-masing kata (1) dan (2) yaitu huruf “D” dan “P”, sehingga terbentuk singkatan “DP”.

“Down Payment” memiliki arti uang muka atau uang yang dibayarkan diawal sebagai tanda jadi pembelian. Dalam konteks ini, penjual mensyaratkan pembeli untuk membayar uang DP sebagai tanda jadi untuk membeli produk yang sedang ditawarkan.

(14) “Beb link CO-nya tolong kalian tunggu dulu ya, soalnya admin rekapan lagi OTW”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “CO”. Kata “CO” merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu “Check Out”. Proses pembentukan singkatan “CO” tersebut adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Check Out - kata (1) Check, kata (2) Out

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama pada kata (1) dan kata (2) yaitu “C” dan “O”, sehingga terbentuk singkatan “CO”.

Dalam proses perdagangan daring di Shopee, Check out memiliki makna bahwa pembeli sudah mantap akan membeli sebuah produk dan akan membayarnya. Selain itu, terdapat bentuk singkatan pada bahasa Inggris yaitu kata “OTW”, kata “OTW” merupakan bentuk singkatan teratur dari “On The Way” yang diartikan sebagai sedang dijalan atau sedang menuju lokasi. Proses pembentukan singkatan “OTW” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : On The Way - kata (1) On, kata (2) The, kata (3) Way

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama dari kata (1), (2), dan (3) yaitu “O”, “T”, dan “W”, sehingga terbentuk singkatan “OTW”.

(24) “Bisa COD yah bisa COD kaka”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “COD”. Kata “COD” yaitu bentuk

singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu “Cash On Delivery” atau bayar di tempat. Proses pembentukan singkatan “COD” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Cash On Delivery - kata (1) Cash, kata (2) On, kata (3) Delivery

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama dari setiap kata yaitu kata (1) “C”, kata (2) “O”, dan kata (3) “D”, sehingga terbentuk singkatan “COD”.

Dalam konteks ini, penjual menerapkan sistem bayar di tempat untuk pembeli yang membeli produk mereka, sehingga pembeli tidak perlu membayar di muka atau transfer melalui bank, pembeli cukup menunggu produknya sampai di rumah dan membayarnya kepada kurir yang mengantar produk tersebut.

(32) “SS-nya langsung kirim ke admin ya”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “SS”. Kata “SS” merupakan bentuk singkatan tidak teratur dari bahasa Inggris yaitu Screenshot atau tangkap layar. Proses pembentukan singkatan “SS” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Screenshot - kata (1) Screenshot

Proses penyingkatan : Mengambil huruf pertama yaitu “S” dan huruf ke tujuh yaitu “S”, sehingga terbentuk singkatan “SS”.

Pada konteks ini SS atau Screenshot dilakukan untuk mengambil gambar produk yang sedang ditawarkan oleh penjual yang nantinya gambar tersebut akan dikirimkan ke admin penjual sebagai penanda bahwa produk yang akan dibeli ialah produk yang ada di hasil tangkap layar tersebut, hal ini untuk menghindari adanya kekeliruan saat pembeli ingin membeli produk dari penjual yang menjual produk dengan banyak varian.

(35) “Ini WB kak brandnya dari Hill Word High Korea”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “WB”. Kata “WB” merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu “Waist Bag” atau jenis tas yang biasanya digunakan di pinggang dan pinggul. Proses pembentukan singkatan “WB” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Waist Bag - kata (1) Waist, kata (2) Bag

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama pada setiap kata pertama dan kedua yaitu “W” dan “B”, sehingga terbentuk singkatan “WB”.

(41) “Ini new ya, ngga jual PL sayang”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “PL”. Kata “PL” merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu “Pre-Loved” yang berarti barang yang sudah pernah dipakai. Pada konteks ini penjual hanya menjual produk yang baru dan tidak menjual produk pre-loved atau second. Proses pembentukan singkatan “PL” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Pre Loved - kata (1) Pre, kata (2) Loved

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama pada setiap kata yaitu kata (1) “P” dan kata (2) “L”, sehingga terbentuk singkatan “PL”.

(44) “Langsung check out di sini ya Kak, kalau belum check out nanti kita kasih ke yang WL”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “WL”. Kata “WL” merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu “Waiting List” yang artinya daftar tunggu. Proses pembentukan singkatan “WL” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Waiting List - kata (1) Waiting, kata (2) List

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama pada kata (1) dan (2) yaitu “W” dan “L”, sehingga terbentuk singkatan “WL”.

Pada perdagangan daring khususnya di Shopee Live, waiting list seperti halnya antrian, jadi pembeli yang menginginkan sebuah produk dari penjual namun stok dari produk tersebut sudah habis maka pembeli tersebut akan dimasukkan ke dalam waiting list, sehingga jika penjual melakukan re-stock, pembeli yang sudah masuk ke waiting list tersebut akan didahulukan.

(59) “Jangan lupa nonton sampai akhir, nanti biasa di akhir ada GA ya”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “GA”. Kata “GA” merupakan bentuk singkatan tidak teratur dari bahasa Inggris yaitu “Giveaway” yang artinya memberikan produk secara gratis. Proses pembentukan singkatan “GA” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Giveaway - kata (1) Giveaway

Proses penyingkatan : Mengambil huruf pertama yaitu “G” dan huruf ketujuh dari bentuk asli yaitu “A”, sehingga terbentuk singkatan “GA”.

Pada konteks ini, penjual akan memberikan sesi penawaran produk secara gratis di akhir Shopee Live, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan views.

(70) “RG-nya ngga ada, adanya gold”.

Pada data tersebut terdapat bentuk singkatan yaitu pada kata “RG”. Kata “RG” merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu “Rose Gold” yang memiliki makna sejenis warna gold dengan semi pink. Proses pembentukan singkatan “RG” tersebut adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : Rose Gold - kata (1) Rose, kata (2) Gold

Proses penyingkatan : Mengambil setiap huruf pertama dari kata (1) dan (2) yaitu “R” dan “G”, sehingga terbentuk singkatan “RG”.

1.4. Akronim

Bentuk akronim yang ditemukan pada register perdagangan di Shopee Live kategori fashion wanita merupakan bentuk akronim dengan menyingkat beberapa huruf atau suku kata pada sebuah kosakata perdagangan daring. Bentuk akronim yang ditemukan adalah

(30) “Kulman banyak banget ya kak, kalau kulit mantulnya banyak banget ya kak”.

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata “kulman”. Kata “kulman” merupakan bentuk akronim dari bahasa Indonesia yaitu “kulit mantul” atau kulit asli. Proses pembentukan akronim “kulman” tersebut adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : kulit mantul

Kata (1) : kulit - ku/lit

Kata (2) : mantul (akronim dari mantap betul) - man/tul

Proses akronim : Mengambil suku kata pertama dari kata (1) yaitu “ku” , digabung dengan huruf pertama suku kata kedua pada kata (1) yaitu “l”, dan menambahkan suku kata pertama pada kata (2) yaitu “man”.

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan kulman adalah produk tas yang ditawarkan penjual adalah tas yang terbuat dari kulit asli.

(33) “Kak ini sling kulit asli talpanya pengganti tapi”.

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata “talpa”. Kata “talpa” merupakan bentuk akronimisasi dari bahasa Indonesia yaitu “tali panjang”. Proses pembentukan akronim “talpanya” adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : tali panjang-nya

Kata (1) : tali - ta/li

Kata (2) : panjang - pan/jang

Imbuhan : akhiran -nya sebagai kepunyaan

Proses akronim : Mengambil suku kata (1) yaitu "ta" dan huruf pertama suku kata kedua pada kata (1) yaitu "l", kemudian mengambil huruf pertama dan kedua pada suku kata pertama kata (2) yaitu "pa", sehingga terbentuk akronim "talpa" lalu diberi akhiran -nya menjadi "talpanya"

Pada data tersebut dijelaskan bahwa produk yang ditawarkan yaitu tas memiliki dua tali yaitu tali pendek yang disebutkan disitu terbuat dari kulit asli dan tali panjang yang disebutkan adalah tali pengganti artinya bukan tali bawaan tas tersebut.

(55) "Ini karetnya keliling ya busui friendly".

Pada data tersebut terdapat sebuah bentuk akronim yaitu pada kata "busui". Kata "busui" merupakan bentuk akronim dari bahasa Indonesia. Kata "busui" merupakan akronim dari kata "ibu menyusui". Proses pembentukan akronim "busui" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : ibu menyusui

Kata (1) : ibu - i/bu

Kata (2) : menyusui - me/nyu/su/i

Proses akronim : Mengambil suku kata terakhir pada kata (1) yaitu "bu" dan suku kata ketiga dan keempat pada kata (2) yaitu "su" dan "i", sehingga terbentuk akronim "busui".

Dalam konteks tersebut yang dimaksudkan adalah produk yang ditawarkan berdasarkan desain produknya dapat digunakan oleh kalangan ibu menyusui.

(56) "Untuk warna-warnanya yang dipake The Dila itu ada di warna kunyit, ada di warna wardah, ada di warna biru, sama ada di warna jotol".

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata "jotol". Kata "jotol" merupakan bentuk akronim dari bahasa Indonesia yaitu "ijo botol" atau sejenis warna hijau gelap. Proses pembentukan akronim "jotol" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : ijo botol

Kata (1) : ijo - i/jo

Kata (2) : botol - bo/tol

Proses akronim : Mengambil suku kata terakhir pada kata (1) yaitu "jo" dan suku kata terakhir

pada kata (2) yaitu "tol", sehingga terbentuk akronim "jotol".

(57) "Boleh Bunda, nanti kita keluarin yang murce-murce ya".

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata "murce". Kata "murce" merupakan bentuk akronim dari bahasa Indonesia yaitu "murah cekali" yang artinya murah sekali atau sangat murah. Proses pembentukan akronim "murce" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : murah cekali (berasal dari frasa murah sekali)

Kata (1) : murah - mu/rah

Kata (2) : cekali - ce/ka/li

Proses akronim : Mengambil suku kata pertama pada kata (1) yaitu "mu" dan suku kata pertama pada kata (2) yaitu "ce", sehingga terbentuk akronim "murce".

Kata "murce" merupakan salah satu bahasa slang yang ada di perdagangan daring, dengan kata ini dapat menggambarkan sebuah produk yang memiliki harga yang terjangkau di kalangan masyarakat.

(62) "Ini yah ka nomer 19 Fendi bawah aja yah warna coku".

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata "coku". Kata "coku" merupakan akronim dari "cokelat susu" yaitu sejenis warna coklat muda. Proses pembentukan akronim "coku" tersebut adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : coklat susu

Kata (1) : coklat - co/ke/lat

Kata (2) : susu - su/su

Proses akronim : Pada kata (1) diambil suku kata pertama yaitu "co" dan huruf pertama di suku kata kedua yaitu "k", lalu digabung dengan suku kata pertama pada kata (2) yaitu "su", sehingga terbentuk akronim "coku".

(65) "Pokoknya di sini harus gercep Beb karena kadang-kadang itu aku munculin barang limit".

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata "gercep". Kata "gercep" merupakan bentuk akronim dari bahasa Indonesia. Kata "gercep" merupakan akronim dari "gerak cepat". Proses pembentukan akronim "gercep" adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : gerak cepat

Kata (1) : gerak - ge/rak

Kata (2) : cepat - ce/pat

Proses akronim : Mengambil suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua pada kata (1) yaitu "ge" dan "r", kemudian digabung dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua pada kata (2) yaitu "ce" dan "p", sehingga terbentuk akronim "gercep".

Dalam konteks ini kata "gercep" diartikan sebagai himbuan kepada pembeli untuk segera membeli produk yang ditawarkan penjual dikarenakan stok barang yang terkadang sedikit.

(74) "Oke sekarang markicob lensa serensi dulu kali ya".

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata "markicob". Kata "markicob" merupakan bentuk akronim dari bahasa Indonesia yaitu "Mari Kita Coba". Proses pembentukan akronim tersebut adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : mari kita coba

Kata (1) : mari - ma/ri

Kata (2) : kita - ki/ta

Kata (3) : coba - co/ba

Proses akronim : Pertama, pada kata (1) diambil suku kata pertama yaitu "mar" digabung dengan huruf pertama Ddari suku kata kedua yaitu "r". Kedua, pada kata (2) diambil suku kata pertama yaitu "ki". Ketiga, pada kata (3) diambil suku kata pertama yaitu "co" digabung dengan huruf pertama dari suki kata kedua yaitu "b", kemudian disatukan keseluruhannya, sehingga terbentuk akronim "markicob".

Pada sebuah tayangan Shopee Live ada sebagian penjual yang memperagakan cara mengenakan sebuah produk yang dijual atau menjadi model. Kata "markicob" digunakan untuk memberi kesan ajakan kepada pembeli untuk menyaksikan penjual memeragakan cara mengenakan sebuah produk tersebut sehingga pembeli mengetahui gambaran dirinya ketika mengenakan produk tersebut seperti apa.

(78) "Warna masih mantul ya".

Pada data tersebut terdapat bentuk akronim yaitu pada kata "mantul". Kata "mantul" merupakan akronimisasi dari bahasa Indonesia yaitu "mantap betul" yang berarti mantap sekali. Proses

pembentukan akronim tersebut adalah sebagai berikut :

Bentuk asli : mantap betul

Kata (1) : mantap - man/tap

Kata (2) : betul - be/tul

Proses akronim : Mengambil suku kata pertama pada kata (1) yaitu “man” kemudian digabung dengan suku kata terakhir pada kata (2) yaitu “tul”, sehingga terbentuk akronim “mantul”.

Kata “mantul” dalam konteks ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada pembeli tentang kondisi produk seperti warna, bentuk, atau aksesoris lain yang masih dalam kondisi bagus atau layak beli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi register perdagangan pada tayangan Shopee Live produk fashion wanita di aplikasi Shopee, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Ditemukan 44 bentuk register perdagangan daring pada tayangan Shopee Live produk fashion wanita di aplikasi. Dari data tersebut ditemukan empat jenis bentuk register yaitu pemendekan, pelesapan, singkatan, dan akronim. Register berbentuk pemendekan terdiri dari 12 register diantaranya komen, realpic, card, separtai, goodcon, notif, promo, rekomendasi, polka, ori, titan, dan sepasang. Register berbentuk pelesapan terdiri dari 11 register yang dilesapkan diantaranya bagian, sesi, panjang, nomor, motif, bisa, warna, dan lensa. Register berbentuk singkatan terdiri dari 12 register yaitu DP, CO, LD, COD, PHP, SS, WB, PL, WL, GA, BB, dan RG. Adapun register yang berbentuk akronim terdiri dari 9 register diantaranya kulman, talpa, busui, jotol, murce, coku, gercep, markicob, dan mantul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 atas arahan dan bimbingannya selama pembuatan jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak khususnya keluarga penulis yang sudah memberi dukungan sejak awal perkuliahan di Universitas Jenderal Soedirman.

DAFTAR PUSTAKA

Aco, Ambo dan Andi H Endang. (2017). “Analisis Bisnis E-Commerce pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, Jurnal Teknik Informatika FSAINTEK UINAM. Hal:1-13.

- Anggari. (2016). “Register Perdagangan di Jejaring Sosial Bukalapak : Kajian Sociolinguistik”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Aswadi, D dan Erni Susilawati. (2017). “Penggunaan Register Berupa Nomina di Kalangan Pedagang Tradisional Pasar Terapung Kota Banjarmasin”, Vol. 2, Nomor 2:210-221.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). Sociolinguistik : Perkenalan Awal. Jakarta : Rineka Cipta.
- Halliday, (1994). Terjemahan Bahasa, Konteks, dan Teks. Aspek–aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hima, R. (2017). “Register Istilah dalam Bidang Pemasaran”, Vol. 2, Nomor 1:60-76.
- Kesuma, Tri Mastoyo J. (2007). Pengantar Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). Kamus Linguistik. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Kunjana R. Rahardi. (2001). Sociolinguistik Kode dan Alih Kode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kusrini. (2012). “Register Pedagang Sapi Di Pasar hewan Kalongan, Purwodadi : Sebuah Tinjauan Sociolinguistik”, Disertasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Moloeng, Lexy J. (2010). Metode Penelitian Kualitaitaif. Bandung: Remaja Rosda.
- Nababan,P.W.J. (1993). Sociolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, Paul. (2007). Sociolinguistik. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Prasetya, T. (2012). “Bentuk, Makna, dan Fungsi Register TNI AD di BEKANGDAM V Brawijaya Surabaya: Suatu Kajian Sociolinguistik”. Jurnal Unair. Hal:110-123.
- Rohida, Leni. (2017). "Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia." Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, Vol. 6, Nomor 1 : 114-136.
- Sanjaya, A. R. (2012). “Register Perdagangan Di Beteng Trade Center Solo:Sebuah Kajian Sociolinguistik”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Sudaryanto. (2015). Metode Linguistik : Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.